

**MANFAAT DAN DAMPAK NEGATIF DARI PERSAMAAN BUDAYA
ANTARA INDONESIA DAN MALAYSIA SEBAGAI NEGARA
SERUMPUN**

Dania Agnesya, Nentri Indah Wati, dan Siti Atiah
Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Serumpun adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan dua negara yang memiliki budaya, sejarah, dan akar nasional yang sama. Dalam konteks Asia Tenggara, Indonesia dan Malaysia merupakan contoh negara terhubung yang memiliki kesamaan budaya, sejarah kerajaan, agama, dan keturunan Melayu. Menurut para ahli, negara-negara yang terhubung di Asia Tenggara memiliki identitas budaya yang kuat yang melampaui batas negara. Kata “serumpun” berarti sekelompok orang yang berasal dari ras atau suku yang sama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan normatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri atas bahan hukum sekunder (buku dan artikel jurnal). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat dari persamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia serta untuk mengetahui apa dampak negatif yang ditimbulkan dari persamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia. Hasil dari pembahasan yaitu manfaat yang diperoleh antara kedua negara adalah menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas diantara kedua negara, memperkuat kerjasama dalam bidang ekonomi, pariwisata, dan pendidikan, memperkaya keragaman budaya, dan mempermudah komunikasi. Dampak negatif yang ditimbulkan dari persamaan budaya antara kedua negara yaitu perampasan budaya dan klaim atas warisan budaya masing-masing.

Key Words: *Serumpun, Budaya, Persamaan*

PENDAHULUAN

Secara geografis, Malaysia merupakan negara yang paling dekat dengan Indonesia dan berbatasan langsung. Secara budaya, India dan Malaysia mempunyai ciri yang sama, yakni sama-sama berasal dari ras Melayu. Pada tahun 1958, satu tahun setelah Malaysia merdeka, Malaysia menunjukkan rasa persatuan ketika pecah pemberontakan (pemberontakan) PRRI di Sumatera bagian tengah. Jakarta menuduh Malaysia bersimpati dengan para pemimpin pemberontak dan mendorong mereka untuk menyerang Indonesia.

Seperti kita ketahui bersama, hubungan Indonesia dan Malaysia ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi, kedua negara mempunyai banyak perselisihan. Tapi di sisi lain, kita saling membutuhkan. Masyarakat sering salah paham dan memandang rendah hubungan kedua negara. Contohnya adalah permasalahan perbatasan antara India dan Malaysia yang menimbulkan ketegangan antara kedua negara. Namun terlepas dari itu, kedua negara ini dianggap sekutu karena memiliki banyak kesamaan akar budaya. Ciri khas orang Indonesia sangat banyak, seperti bahasa sehari-hari yang tidak jauh berbeda, bentuk tubuh yang tidak jauh berbeda baik warna kulit, warna rambut, dan mata. warna kulit, sejarah kerajaan, agama bahkan darah yang sama. Salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia adalah suku asli Maori. Hampir seluruh pulau Sumatera merupakan kepulauan Melayu yang tersebar di banyak wilayah Kalimantan.

Melayu adalah kelompok etnis pribumi terbesar di Malaysia. Hal-hal inilah yang membuat kemiripan antara India dan Malaysia menjadi sangat menarik, namun kenyataannya kedua negara tersebut dalam banyak hal saling berdekatan, terdapat permasalahan terkait hubungan keduanya. Salah satu permasalahan yang muncul antara kedua negara ini adalah permasalahan perbatasan. Permasalahan perbatasan ini merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan, karena permasalahan ini tidak hanya berdampak pada perdamaian kedua negara saja, namun juga berdampak pada kehidupan masyarakat di kawasan.

Oleh karena itu, Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan ciri dari segi budaya. Kesamaan budaya antara India dan Malaysia berasal dari sejarah, bahasa

dan budaya. Kedua negara memiliki warisan budaya yang kaya, karena sama-sama dipengaruhi oleh budaya Melayu, yang dibentuk oleh sejarah pengaruh Islam, kolonialisme, dan interaksi antar kelompok etnis berbeda di wilayah tersebut. Kesamaan budaya antara India dan Malaysia sebagai sekutu mempunyai banyak manfaat dan implikasi¹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan normatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri atas bahan hukum sekunder (buku dan artikel jurnal). Data tersebut diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan menyesuaikan relevansi dan kesesuaian topik yang disajikan secara Normatif².

PEMBAHASAN

A. Manfaat dari persamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia antara lain:

1. Menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas di antara kedua negara

Kesamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia sebagai negara tetangga yang memiliki kesamaan sejarah dan warisan budaya, berperan penting dalam meningkatkan hubungan diplomatik kedua negara serta hubungan bilateral keduanya. Latar belakang budaya yang sama ini menjadi faktor kunci dalam memupuk rasa persaudaraan dan kerja sama antara kedua bangsa. Manfaat kerjasama Indonesia-Malaysia dalam konteks kerjasama bidang sosial budaya, dalam hal ini dampak dari kesamaan budaya Indonesia di Malaysia dilihat dari berbagai aspek, mulai dari aspek ekonomi hingga pendidikan.

Sebagai aspek sosial budaya yang mempengaruhi banyak industri. Dari sisi ekonomi, dampaknya akan menguntungkan kedua negara. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas sektor pariwisata di kedua negara. Kesamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia berperan penting dalam membentuk hubungan

¹ John McBeth. (2012). No Love Lost between Indonesia and Malaysia

² Skripsi UNIMUS, diakses pada tanggal 30 April 2024 dari <http://repository.unimus.ac.id>

bilateral kedua negara. Warisan budaya bersama merupakan faktor penting yang mendorong rasa persaudaraan dan kerja sama antara kedua negara, yang terlihat di berbagai bidang seperti pendidikan, budaya, dan ekonomi.

Memperkuat kerjasama dalam bidang ekonomi, pariwisata, dan pendidikan

Kesamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia juga menjadi faktor kunci dalam mendorong pariwisata dan pertukaran budaya antara kedua negara. Kedua negara telah bekerja sama untuk mempromosikan warisan budaya mereka dan meningkatkan kerja sama dalam bidang pariwisata. Pada tahun 2017 saja, wisatawan asal Malaysia mengunjungi berbagai tempat di Indonesia sebanyak 2.121.888 orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah wisatawan asal Malaysia meningkat sebanyak 2.503.3444 orang, dengan persentase sebesar 15,83%.

Hal tersebut yg membuat wisatawan asal Malaysia menjadi yang terbesar diantara wisatawan negara lain yang berkunjung ke Indonesia, khususnya di kawasan Asia. Kami mampu menempati peringkat pertama dalam hal jumlah pelanggan maksimal.

Dalam bidang pendidikan, Indonesia dan Malaysia telah bekerja sama untuk meningkatkan kerja sama bilateral di bidang pendidikan dan kebudayaan. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan saling pengertian dan pertukaran budaya antara kedua negara. Indonesia dan Malaysia selalu melakukan kerja sama dalam bidang pendidikan seperti pertukaran pelajar, program belajar tentang budaya kedua budaya dan lain- sebagainya. Dampak positif terhadap sektor pendidikan terlihat dari banyaknya pelajar Indonesia yang belajar di Malaysia. Pada tahun 2017, terdapat sekitar 8.039 pelajar Indonesia di Malaysia, namun pada tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 10.401.³

Dalam bidang ekonomi, kedua negara telah bekerja sama untuk meningkatkan hubungan ekonomi. Hal ini bisa dilihat bahwa Malaysia menjadi salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Indonesia dan Malaysia telah membina kerja sama ekonomi yang kuat, khususnya di sektor perdagangan, investasi, pariwisata, infrastruktur, pelestarian lingkungan, pertanian, dan industri halal. Kerja sama ini merupakan bagian dari Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT) 2023 yang bertujuan untuk memperkuat peran

³ Juliani. (2020). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Malaysia Melalui Rumah Budaya Indonesia. Jom FISIP Vol. 7: Edisi II Juli-Desember 2020

ekonomi ketiga negara di subkawasan ASEAN. Indonesia adalah salah satu mitra ekonomi utama Malaysia dalam hal investasi dan perdagangan, dengan sejumlah besar investasi asing langsung dari Malaysia pada semester pertama tahun 2021. Kedua negara juga telah menjalin kerja sama dalam produksi minyak sawit mentah (CPO), dimana Indonesia merupakan produsen CPO terbesar di dunia. Pemerintah Indonesia telah memprioritaskan pembangunan IKN Nusantara, ibu kota baru, dan Malaysia telah berinvestasi dalam proyek ini, mendukung kepemimpinan Indonesia di ASEAN. Ringkasnya Indonesia dan Malaysia telah memperkuat kerja sama ekonomi melalui berbagai inisiatif, termasuk IMT-GT 2023 dan kerja sama bilateral di sektor-sektor seperti produksi minyak sawit. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian kedua negara dan berkontribusi terhadap pertumbuhan kawasan ASEAN.

2. Memperkaya keberagaman budaya

Indonesia dan Malaysia memiliki beberapa persamaan budaya yang sangat menonjol, terutama dalam hal budaya dan bahasa. Selain itu, Kedua negara memiliki sejarah kolonial yang serupa, dengan pernah menjadi wilayah kekuasaan kolonial Belanda, yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap budaya, bahasa, dan sistem pemerintahan mereka. Keanekaragaman budaya di kedua negara menciptakan mosaik budaya yang unik dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, seni, musik, tarian, dan tradisi di kedua Negara. Kuliner dan makanan di Malaysia juga tidak jauh berbeda dengan makanan-makanan yang ada di Indonesia seperti Nasi Lemak di Malaysia dan Nasi Uduk di Indonesia.

Kesamaan budaya antara Indonesia dan Malaysia juga terlihat pada perayaan Idul Fitri, masyarakat Indonesia memiliki budaya “mudik”, atau budaya “balik kampung” di Malaysia (mengunjungi kerabat di kota berbeda /wilayah.)

Makanan khas Indonesia dan Malaysia juga memiliki banyak kesamaan, seperti nasi lemak dan nasi uduk, serta pastel dan curry puff. Dalam beberapa hal, Indonesia dan Malaysia memiliki persamaan budaya yang sangat mirip, seperti dalam menghormati orang yang lebih tua, budaya "Makan Tengah", dan melepas sepatu sebelum masuk ke dalam Kesamaan budaya ini dikarenakan Indonesia dan

Malaysia mempunyai nenek moyang yang sama, dan tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia dan Malaysia memiliki banyak kesamaan⁴.

3. Mempermudah Komunikasi

Kesamaan bahasa Indonesia dan Malaysia berakar pada kesamaan sejarah dan warisan budaya. Kedua bahasa tersebut berasal dari bahasa Melayu yang telah digunakan di wilayah tersebut sejak abad ke-7. Bahasa Melayu telah dipengaruhi oleh berbagai bahasa, termasuk Sanskerta, Arab, dan Portugis, yang berkontribusi terhadap perkembangan bahasa Indonesia dan Malaysia. Bahasa Indonesia dan Malaysia memiliki banyak kesamaan dalam hal kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan. Namun, terdapat juga perbedaan dalam cara bahasa digunakan dan dipahami di setiap negara. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia dan digunakan sebagai lingua franca di seluruh negeri, sedangkan bahasa Malaysia adalah bahasa resmi Malaysia dan digunakan dalam suasana formal dan informal.⁵ Terlepas dari perbedaan-perbedaan ini, bahasa Indonesia dan Malaysia dapat dimengerti satu sama lain sampai batas tertentu. Penutur suatu bahasa pada umumnya dapat memahami penutur bahasa lain, terutama dalam suasana formal atau ketika menggunakan kosakata standar. Namun, terdapat juga perbedaan dalam cara pengucapan kata dan nuansa makna yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Kesamaan bahasa Indonesia dan Malaysia tidak hanya sebatas pada ciri kebahasaannya saja, namun juga mencerminkan ikatan budaya dan sejarah kedua negara. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa umum telah memfasilitasi komunikasi dan pertukaran budaya antara Indonesia dan Malaysia, dan bahasa ini terus memainkan peran penting dalam meningkatkan kerja sama dan pemahaman regional. Kesimpulannya, kemiripan bahasa Indonesia dan Malaysia merupakan cerminan dari kesamaan sejarah dan warisan budaya⁶. Meskipun ada perbedaan dalam cara penggunaan dan pemahaman bahasa-bahasa

⁴ Sun Education Group, 11 Budaya Malaysia yang mirip dengan Indonesia, Semirip apa?, February 2024 (Diakses pada tanggal 29 April 2024) dari <https://suneducationgroup.com/malaysia/budaya-malaysia/>

⁵ Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2012

⁶ Junaidi. (2008). Membangun kesepahaman Indonesia dan Malaysia melalui komunikasi antar budaya. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(1), 1-100.

tersebut, bahasa-bahasa tersebut tetap dapat dipahami dan terus memainkan peran penting dalam mendorong kerja sama dan pemahaman regional.

Selain manfaat yang dirasakan karena adanya kesamaan budaya, di sisi lain karena kesamaan budaya inilah dapat menimbulkan persaingan dan konflik terkait klaim budaya serta kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya lokal akibat dominasi budaya yang serupa. Salah satu alasan utamanya adalah perubahan persepsi budaya dan masyarakat dalam konteks politik identitas negara bangsa kontemporer. Oleh karena itu, mereka masing-masing berbicara atas nama kepentingan nasional. Alasan lainnya adalah karena tekanan globalisasi yang mendorong negara-negara bersaing untuk mendapatkan ruang dan tempat untuk mewujudkan impian komunitas yang dibayangkan. Oleh karena itu, kesamaan sejarah dan budaya saat ini tidak berarti kesamaan aspirasi di masa depan. Paling tidak, hal ini mengganggu keharmonisan hubungan kedua negara dan meningkatkan ketegangan yang mengkhawatirkan.

B. Dampak negatif kemiripan budaya antara Indonesia dan Malaysia sebagai negara tetangga sangat beragam.

Meski merupakan bagian dari warisan budaya yang sama, kesamaan tersebut terkadang menimbulkan konflik dan ketegangan antara kedua negara. Salah satu dampak negatif yang signifikan adalah persoalan perampasan budaya dan klaim atas warisan budaya masing-masing. Tindakan Malaysia yang mengklaim budaya dan warisan Indonesia telah memicu protes dan ketegangan hubungan. Perampasan budaya ini tidak hanya menimbulkan ketegangan tetapi juga menimbulkan perselisihan yang serius, seperti konflik kepemilikan unsur budaya seperti lagu dan tarian. Selain itu, perbedaan historis dalam ideologi politik pasca kemerdekaan dengan Malaysia yang menganut paham demokrasi pro-Barat dan Indonesia yang cenderung menganut ideologi sosialis nasional, telah berkontribusi terhadap konflik ideologi dan ketidakpercayaan antara kedua negara.

Faktor-faktor ini menimbulkan tantangan dalam menjaga hubungan yang harmonis meskipun memiliki latar belakang budaya yang sama, sehingga menyoroti kompleksitas dan konsekuensi negatif dari kesamaan budaya antara

Indonesia dan Malaysia sebagai negara tetangga. Dunia yang terglobalisasi cenderung mengutamakan efisiensi dan modernitas, yang sering kali menyebabkan berkurangnya apresiasi terhadap budaya lokal. Hal ini, ditambah dengan kurangnya kesadaran dan minat untuk melestarikan budaya lokal, dapat memudahkan negara lain untuk mengklaim unsur budaya Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran budaya dan mendorong pelestarian budaya lokal. Hal ini mencakup inisiatif untuk mendokumentasikan dan mengkatalogkan berbagai ekspresi budaya, serta upaya untuk mempromosikan budaya Indonesia baik di dalam negeri maupun internasional. Namun upaya ini perlu diiringi dengan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dengan secara aktif mempromosikan dan melestarikan budaya lokal, masyarakat Indonesia dapat membantu mencegah perampasan dan penyelewengan budaya yang dilakukan oleh negara lain. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti mendaftarkan unsur-unsur budaya sebagai Warisan Dunia UNESCO, mendirikan pusat kebudayaan di luar negeri, dan memasukkan pendidikan budaya ke dalam kurikulum sekolah⁷.

Oleh karena itu, kesimpulan dari permasalahan diatas adalah baik negara maupun masyarakat dapat menjaga hubungan timbal balik antara kedua negara karena setiap bangsa atau bangsa mempunyai kebutuhan untuk bertahan hidup dan hal tersebut tidak selalu dapat dipenuhi oleh bangsa atau bangsa itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan bangsa dan bangsa itu sendiri, kita perlu membangun hubungan antar bangsa. Karena tiap negara mempunyai sumber daya yang berbeda, ada yang punya lebih banyak sumber daya alam, ada yang punya lebih banyak ilmuwan, dan semuanya punya populasi lebih banyak. Mereka bisa saling melengkapi ketika berbisnis dengan negara lain. Tidak dapat disangkal bahwa Indonesia dan Malaysia saling membutuhkan. Oleh karena itu, persoalan sepele tidak boleh dibiarkan memperburuk hubungan bilateral, karena hanya akan

⁷ Young On Top, Persamaan Indonesia dengan Malaysia, July 2023, (Diakses pada tanggal 29 April 2024) dari <https://www.youngontop.com/persamaan-indonesia-dengan-malaysia/>

merugikan masyarakat di perbatasan. Semua ini dilakukan untuk memajukan kepentingan kedua negara dan menjamin stabilitas politik kedua negara⁸.

Pembahasan hubungan Indonesia-Malaysia hari ini adalah tentang memulihkan hubungan baik Indonesia dan Malaysia demi masa depan anak cucu kita. Sejarah telah menakdirkan kedua negara ini menjadi satu. Sejarah masa kini juga akan menentukan apakah akar masa lalu dapat digali atau harus dipupuk kembali agar kedua negara dapat terus tumbuh subur dan baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut baik di Malaysia maupun Indonesia harus memahami latar belakang sejarah kedua negara, kesamaan sejarah, dan kesamaan pengalaman nenek moyang. Sebagian besar permasalahan budaya dan komunitas saat ini berasal dari kesalahpahaman terhadap budaya dan komunitas, sehingga permasalahan kecil sekalipun dapat menimbulkan kebingungan dan percikan api yang tidak dapat dengan mudah dipadamkan. Membangun pemahaman budaya di masyarakat sekitar bukanlah tugas yang mudah, namun memerlukan tanggung jawab bersama dari seluruh wilayah di negara mana pun. Konflik akan terselesaikan jika kita dapat mencapai pemahaman dan persatuan serta berupaya mencari solusi terhadap berbagai permasalahan internal dan eksternal yang kita hadapi sebagai sebuah bangsa⁹.

KESIMPULAN

Kesimpulannya yaitu manfaat yang diperoleh antara kedua negara adalah menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas diantara kedua negara, memperkuat kerjasama dalam bidang ekonomi, pariwisata, dan pendidikan, memperkaya keragaman budaya, dan mempermudah komunikasi. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari persamaan budaya antara kedua negara yaitu perampasan budaya dan klaim atas warisan budaya masing-masing.

⁸ Kurnia, Mahasiwa UGM Teliti Sentimen Negatif Indonesia-Malaysia, September 2021, (Diakses pada tanggal 29 April 2024), dari <https://ugm.ac.id/id/berita/21707-mahasiswa-ugm-teliti-sentimen-negatif-indonesia-malaysia/>

⁹ Academia Edu, Urgensi Menjaga Hubungan Serumpun, Agustus 2010, (Diakses pada tanggal 29 April 2024), dari <https://www.academia.edu/1807526/urgensi>

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Junaidi. (2008). Membangun kesepahaman Indonesia dan Malaysia melalui komunikasi antar budaya. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(1), 1-100.

John McBeth. (2012). No Love Lost between Indonesia and Malaysia.

Juliani. (2020). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Malaysia Melalui Rumah Budaya Indonesia. *Jom FISIP Vol. 7: Edisi II Juli-Desember 2020*.

Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2012.

ARTIKEL

Tourism Malaysia, 25.9 Million Internasional Tourists Visited Malaysia In 2017, (Diakses pada 29 April 2024) dari <https://www.tourism.gov.my/media/view/25-9-million-international-tourists-visited-2017>

Young On Top, Persamaan Indonesia dengan Malaysia, July 2023, (Diakses pada tanggal 29 April 2024) dari <https://www.youngontop.com/persamaan-indonesia-dengan-malaysia/>

Sun Education Group, 11 Budaya Malaysia yang mirip dengan Indonesia, Semirip apa?, February 2024 (Diakses pada tanggal 29 April 2024) dari <https://suneducationgroup.com/malaysia/budaya-malaysia/>

Kurnia, Mahasiwa UGM Teliti Sentimen Negatif Indonesia-Malaysia, September 2021, (Diakses pada tanggal 29 April 2024), dari <https://ugm.ac.id/id/berita/21707-mahasiswa-ugm-teliti-sentimen-negatif-indonesia-malaysia/>

Academia Edu, Urgensi Menjaga Hubungan Serumpun, Agustus 2010, (Diakses pada tanggal 29 April 2024), dari <https://www.academia.edu/1807526/urgensi>

Skripsi UNIMUS, diakses pada tanggal 30 April 2024 dari <http://repository.unimus.ac.id>